



Murid Membawa Bekal Sendiri

■ Upaya Mencegah Potensi Hepatitis Akut

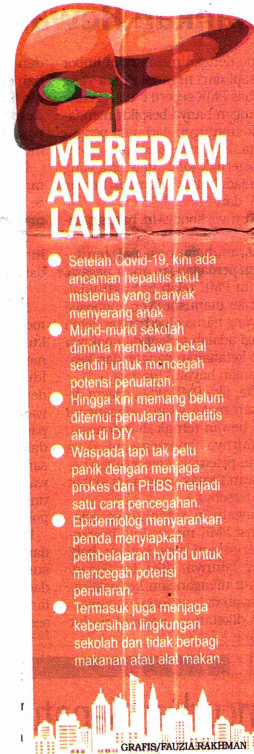
Anak kelas I-VI bawa bekal dari rumah masing-masing sehingga tidak jajan sembarangan.
Ustadiyatun
Kepala SDN Sidiorejo

SLEMAN, TRIBUN - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sleman telah mengizinkan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) digelar seratus persen. Selain potensi ancaman penularan Covid-19, sejumlah sekolah telah melakukan upaya antisipasi demi mencegah penularan hepatitis akut misterius. Di antaranya dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Kemudian menjaga protokol kesehatan dan siswa diminta membawa bekal sendiri ke sekolah.

"Kami sudah melaksanakan (antisipasi hepatitis akut). Anak kelas I-VI bawa bekal dari rumah masing-masing sehingga tidak jajan sembarangan," ujar Ustadiyatun, Kepala SDN Sidiorejo, Selomartani, Kalasan, Jumat (13/5).

Selain bahaya hepatitis akut misterius, pihaknya juga masih mewaspada penularan Covid-19 dengan wajib memakai masker dan tetap menjaga jarak. Kemudian, siswa juga

● ke halaman 11



Murid Membawa

• Sambungan Hal 1

telah diberi edukasi untuk sementara tidak saling meminjam alat tulis pembelajaran maupun tukar-menukar dan memberi makanan.

"Kemarin ada siswa yang protes (karena tidak boleh saling tukar-menukar dan memberi makanan). Kami terangkan bahwa tidak apa-apa, kan sekarang ada kasus. Jadi cuma sementara ini tidak boleh," jelas Ustadiyatun.

Pihaknya telah menjalin kerja sama dengan orangtua siswa untuk menyosialisasikan apabila siswa sakit, diminta sementara tidak masuk ke sekolah, sekaligus meminimalisasi agar siswa tidak jajan sembarangan.

Sejauh ini, menurutnya tidak ada Pedagang Kali Lima (PKL) yang mangkal dan berjualan di depan sekolah. Kalaupun ada, ia pastikan murid tidak akan jajan di sana. "Karena anak-anak sudah kami kondisikan. Anak-anak tidak boleh jajan, bawa bekal dari rumah. Jadi, orang tua di jam tertentu sudah kirim makanan ke sekolah," jelasnya.

Langkah serupa juga dilakukan di sekolah lain di Sleman. Kepala SMPN 3 Mlati, Nurhadiyati menyampaikan, hingga saat ini sekolah telah menerapkan PTM dengan kapasitas 100 persen. Namun demikian, kantin di dalam sekolah belum dibuka untuk mengantisipasi penularan Covid-19 dan hepatitis akut misterius. Anak-anak diha-

ruskan membawa bekal dari rumah masing-masing.

"Kami memang belum sama sekali buka kantin. Jadi anak-anak bawa bekal orang tua dari rumah," kata Nurhadiyati. Pihaknya juga telah memberikan pengertian kepada orangtua maupun siswa supaya tidak jajan sembarangan.

Sementara itu, Kepala Dinas Pendidikan Sleman, Ery Widaryana mengungkapkan, pihaknya telah berkoordinasi dengan Dinas kesehatan Sleman untuk mencegah penyebaran hepatitis akut di sekolah-sekolah. "Kami menekankan kepada sekolah agar tetap disiplin menegakkan prokes dan meningkatkan PHBS (pola hidup bersih sehat)," jelasnya.

Sebagaimana diketahui, Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Sleman, Cahya Purnama mengatakan, pihaknya telah membuat surat edaran di situs web dan media sosial supaya tidak kecolongan, begitu mendapat kabar dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) bahwa muncul penyakit hepatitis akut misterius tersebut.

Dalam edaran tersebut, ia meminta masyarakat tidak perlu panik seperti saat wabah *Coronavirus Disease-2019* (Covid-19), namun diminta tetap waspada. Caranya, dengan menjaga Protokol Kesehatan sekaligus menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Hepatitis misterius ini tidak masuk golongan hepatitis A, B, C, D, ataupun E. Gejala yang ditimbulkan seperti

mata menguning dan urine berwarna kuning pekat. Penyakit ini diduga menular lewat makanan dan kotoran. Cahya memastikan, dinkes telah melakukan langkah mitigasi dengan mengaktifkan tim gerak cepat (TGC) untuk melakukan surveilans apabila ada laporan kasus penyakit hepatitis misterius yang banyak menyerang anak-anak ini. "TGC ini untuk melakukan surveilans dan respons cepat, jika ada laporan dari puskesmas ataupun dari masyarakat tentang adanya indikasi penyakit hepatitis akut berat ini," jelasnya.

Antisipasi

Berbagai langkah preventif mulai ditempuh Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta untuk mengantisipasi kemunculan kasus hepatitis akut di wilayahnya. Usia anak-anak pun menjadi sasaran utama perlindungan ini.

Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Endang Sri Rahayu berujar, beberapa waktu lalu pihaknya sudah mengeluarkan Surat Edaran (SE) kewaspadaan hepatitis akut untuk sekolah.

Penerapan PHBS hingga protokol kesehatan (prokes) menjadi penekanan dalam SE tersebut. Bukan tanpa alasan, saat ini SD dan SMP di kota pelajar sudah menggelar PTM berkuota 100 persen.

"Pencegahan di sekolah menjadi sangat penting, ya, seperti memperhatikan kebersihan di kantin, karena makanan dan minuman berpotensi menjadi media

penularan. Makanya, harus diawasi betul," ungkapnya, Jumat (13/5). "Seandainya ada gejala hepatitis pada peserta didik, sudah kami arahkan dalam SE, agar segeralah lapor ke rumah sakit, atau layanan kesehatan terdekat," tambah Endang.

Di samping itu, dinkes juga mulai menggulirkan sosialisasi menasar 45 Kelurahan se-Kota Yogyakarta. Melalui poster atau pamflet infografis, ia berharap masyarakat bisa sadar serta mewaspada potensi penularan hepatitis akut. "Masyarakat tetap harus waspada, tapi jangan panik. Sejauh ini memang kita belum menjumpai kasus hepatitis akut di Kota Yogyakarta, dan semoga tidak ada," cetusnya.

Dijelaskannya, hepatitis adalah penyakit yang menyerang liver atau hati. Gejala umum yang timbul meliputi demam, mual, muntah, atau yang mengarah pada pencernaan. Lalu, gejala lain, yakni pegal-pegal, dan penyakit kuning.

Akan tetapi, untuk bisa mengetahui keberadaan penyakit ini di dalam tubuh, diperlukan cek laboratorium lebih dahulu. Apalagi, gejala semua jenis hepatitis sama, entah hepatitis A, B, C, dan D, yang mayoritas berasal dari serangan virus.

"Tapi, untuk penyebab hepatitis akut ini belum diketahui. Makanya, bagi anak-anak yang belum lengkap imunisasinya, agar secepatnya dilengkapi. Ini menjadi salah satu upaya pencegahan hepatitis akut juga," pungkasnya. (rif/aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005